

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dermatitis kontak adalah peradangan / kelainan pada kulit yang disebabkan oleh zat yang menempel pada kulit. Pada prinsipnya hampir semua bahan dapat menimbulkan reaksi alergi atau iritasi pada kulit, namun hal ini tergantung banyak hal, misalnya alergen atau iritan yang dihubunginya, faktor individu, seperti ras, usia, jenis kelamin, atau pengaruh genetik (Sumita Mudiana Nini, 2019: 1).

Dermatitis kontak biasanya terjadi saat kulit terpapar zat tertentu yang menyebabkan iritasi atau alergi kulit. Di Indonesia, prevalensi dermatitis kontak sangat bervariasi. Menurut Trihapsoro (2002), sekitar 90% dari dermatitis kontak akibat kerja (DKK) merupakan dermatitis kontak, baik yang bersifat iritan maupun alergi. Penyakit kulit akibat kerja yang merupakan dermatitis kontak menyumbang 92,5%, sekitar 5,4% karena infeksi kulit dan 2,1% karena penyebab lain. Dalam studi epidemiologi, Indonesia menunjukkan bahwa 97% dari 389 kasus merupakan dermatitis kontak, dimana 66,3% merupakan dermatitis kontak iritasi dan 33,7% dermatitis kontak alergi (Elva Zania, Junaidi, Ainurafiq 2018).

Banyak faktor penyebab dermatitis kontak antara lain yang berasal dari eksogen, seperti bahan kimia (misalnya: deterjen, asam, alkali, minyak oli, semen), fisik (misalnya: cahaya, suhu), mikroorganisme (misalnya: bakteri, jamur), dan beberapa berasal dari dalam (endogen), misalnya dermatitis atopik yang etiologinya belum diketahui. Umur, jenis kelamin, pekerjaan, status perkawinan, sumber air, tempat tinggal, dan waktu terjadinya merupakan bagian

dari faktor risiko / penyebab terjadinya dermatitis kulit (Nitrya R, ananda. 2019:1).

Menurut teori klasik H.L. Bloom menyatakan bahwa ada 4 faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan secara berturut-turut, yaitu: gaya hidup (*life style*), lingkungan (sosial, ekonomi, politik, budaya), dan faktor genetik (keturunan). Keempat determinan tersebut saling berinteraksi dan mempengaruhi status kesehatan seseorang (Kemenkes ...,2018:2).

Gangguan kulit merupakan gangguan penyakit yang sering di alami oleh masyarakat, terutama pada masyarakat yang bekerja di iklim yang panas atau tempat yang panas, dan tempat lembab, serta kurangnya kebersihan dari mereka yang beraktivitas diluar rumah. Menjaga kebersihan diri yang baik seperti mencuci tangan menggunakan sabun, mengganti pakaian yang lembab mandi 2 kali dalam sehari.

Penelitian Arika Putri Prahayuni, 2018. Mengatakan pada kasus petani padi faktor-faktor yang mempengaruhi dermatitis adalah iklim yang panas dan lembab karena mereka setiap harinya berkontak langsung yang memungkinkan bertambah suburnya jamur, kebersihan perorangan yang kurang baik yang sering dialami oleh petani ketika mereka sering mengabaikan kebersihan diri mereka sendiri. Kebanyakan dari seseorang yang beraktivitas dari pekerjaannya tidak mencuci tangan dengan air yang mengalir juga tidak menggunakan sabun, dan juga lupa mengganti pakaian mereka yang berkeringat dapat menimbulkan rasa gatal dan panas kemudian meradang hal inilah yang membuat seseorang terkena dermatitis.

Penelitian Sumita Mudiana Nini, 2019. Salah satu faktor yang merupakan penyebab dermatitis adalah *personal hygiene*. Hal ini menjadi perhatian adalah

masalah mencuci tangan. Kebiasaan mencuci tangan ini seharusnya dapat mengurangi potensi penyebab dermatitis akibat bahan kimia yang menempel setelah bekerja, namun kenyataannya potensi untuk terkena dermatitis itu tetap ada. Kesalahan dalam melakukan cuci tangan dapat menjadi salah satu penyebabnya. Misalnya kurang bersih dalam mencuci tangan, sehingga masih tersisa bahan kimia yang menempel pada permukaan kulit pekerja (Hanum, 2012 dalam Heviana, 2018).

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, Kasus penyakit dermatitis kontak di Bandar Lampung mengalami peningkatan tiap tahunnya. Pada tahun 2016 terdapat 7536 kasus dermatitis kontak, lalu meningkat pada tahun 2017 terdapat 8520 kasus dermatitis kontak, dan pada tahun 2018 menjadi 8936 kasus dermatitis kontak di Kota Bandar Lampung (Nitrya R, ananda. 2019:10).

Berdasarkan survey Puskesmas Bakung, salah satu penyakit kulit yang sering dijumpai di Puskesmas Bakung Kota Bandar Lampung yaitu penyakit dermatitis kontak. Dermatitis kontak angka kasus penyakit yang terjadi di Puskesmas Bakung Kota Bandar Lampung. Puskesmas Bakung terletak di Provinsi Lampung dengan alamat jalan Kamboja No 1 kelurahan Bakung kecamatan Teluk Betung Kota Bandar Lampung.

Tabel 1

Kasus Penyakit Puskesmas Bakung, Bulan Januari – Maret Tahun 2020.

No	Jenis Penyakit Terbanyak	Januari		Februari		Maret	
		Jumlah Kasus Baru	Jumlah Kasus Lama	Jumlah Kasus Baru	Jumlah Kasus Lama	Jumlah Kasus Baru	Jumlah Kasus Lama
1.	Rintis Akut	117	323	427	116	288	525
2	Hipertensi Esensial	9	97	94	53	38	118
3	Dermatitis Kontak Alergi	39	67	107	34	53	98
4	Faringitis Akut	17	76	65	9	47	66
5	Gastritis	51	29	76	49	39	65
6	Gastroenteritis (Kolera dan Giardiasis)	16	62	29	12	0	0
7	Artritis Reumatoid	2	62	68	16	4	55
8	Diabetes Militustipe 2	0	63	25	27	0	71
9	Konjungtivitas Inveksi	17	18	0	0	19	12
10	Abses, Furuncke dan Carbuncle	16	17	18	11	16	12

Sumber: *Data Puskesmas Bakung, 2020.*

Berdasarkan latar belakang diatas sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran faktor lingkungan dan personal hygiene kejadian dermatitis kontak di Puskesmas Bakung Kecamatan Teluk Betung Kota Bandar Lampung Tahun 2020.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pada tabel 1 yang diperoleh dari data Puskesmas Bakung maka rumusan masalah sebagai berikut: dermatitis kontak masih menjadi angka kasus penyakit tertinggi urutan ketiga di Puskesmas Bakung pada Tahun 2020, dan masih terjadi ditiap tahunnya. Penulis tertarik ingin meneliti lebih lanjut tentang Gambaran Faktor Lingkungan dan Personal Hygiene Kejadian Dermatitis

Kontak di Wilayah Kerja Puskesmas Bakung Kecamatan Teluk Betung Kota Bandar Lampung Tahun 2020.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya gambaran faktor lingkungan dan personal hygiene kejadian dermatitis kontak di Wilayah Kerja Puskesmas Bakung Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung Tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Diketahui faktor lingkungan paparan bahan kimia (deterjen, asam, alkali, minyak oli, dan semen) penderita dermatitis kontak Tahun 2020.
- b. Diketahui faktor lingkungan suhu rumah penderita dermatitis kontak Tahun 2020.
- c. Diketahui faktor lingkungan kelembaban rumah penderita dermatitis kontak Tahun 2020.
- d. Diketahui personal hygiene kebiasaan mencuci tangan penderita dermatitis kontak Tahun 2020.
- e. Diketahui personal hygiene kebiasaan mandi penderita dermatitis kontak Tahun 2020
- f. Diketahui personal Hygiene kebiasaan mengganti pakaian penderita dermatitis Kontak Tahun 2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a) Bagi penelitian

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan penelitian dan penelitian dapat menerapkan ilmu yang telah didapat selama pembelajaran di Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Jurusan Kesehatan Lingkungan.

b) Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan berpengaruh positif dapat menambah wawasan dan mendukung perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan lingkungan, pengalaman dan wawasan ilmiah, serta penerapan ilmu mengenai gambaran faktor lingkungan dan *personal hygiene* kejadian dermatitis kontak.

2. Manfaat Praktik

a) Untuk Instansi Terkait

Sebagai bahan informasi, bahan program kerja lingkungan, khususnya mengenai lingkungan dan *personal hygiene* dalam rangka mencegah dan menurunkan angka kejadian dermatitis kontak pada masyarakat di Puskesmas Bakung Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung.

b) Untuk Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan agar bisa menjadi sumber informasi yang bermanfaat, serta menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat tentang gambaran faktor lingkungan dan *personal hygiene* kejadian

dermatitis kontak di Puskesmas Bakung guna mengurangi tingkat kejadian dermatitis kontak.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini bersifat deskriptif dibatasi pada pengujian gambaran faktor lingkungan paparan bahan kimia (deterjen, asam, alkali, minyak oli, dan semen), suhu rumah penderita, kelembaban rumah penderita serta *personal hygiene* kebiasaan mencuci tangan menggunakan air yang mengalir dan sabun, kebiasaan mandi seperti mandi 2 kali dalam sehari, dan kebiasaan mengganti pakaian seperti pakaian lembab. Pada penderita kejadian dermatitis kontak di Wilayah Kerja Puskesmas Bakung Kota Bandar Lampung Tahun 2020.